

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri telekomunikasi di Indonesia mengalami perkembangan yang pesat sejak diberlakukannya Undang-undang No. 36/1999 tentang telekomunikasi dan regulasi pemerintah tahun 2002 yang memberikan ijin operator seluler luar negeri untuk memasuki pasar Indonesia. Industri telekomunikasi ini merupakan salah satu industri yang berpengaruh besar bagi kelancaran kegiatan ekonomi di Indonesia. Alat telekomunikasi yang dulunya merupakan barang mewah, sehingga hanya kelompok tertentu yang bisa menikmatinya, sekarang dapat dengan mudah diperoleh, baik dalam sarana telekomunikasi telepon tetap ataupun telepon seluler.

Perusahaan telekomunikasi di Indonesia dibedakan menjadi perusahaan Telekomunikasi Milik Negara (BUMN) dan perusahaan Telekomunikasi Swasta (BUMS). Perusahaan telekomunikasi milik Negara diantaranya yaitu PT Telekomunikasi Indonesia Tbk yang menyediakan jasa layanan telekomunikasi baik berupa telepon tetap dengan kabel ataupun tanpa kabel dalam Flexi. Perusahaan ini di Indonesia dapat dikatakan masih tetap memonopoli sektor telekomunikasi, baik berupa telepon tetap ataupun tanpa kabel. Melihat fenomena ini, maka mulai muncul beberapa pesaing bagi PT Telekomunikasi Indonesia Tbk yaitu perusahaan-perusahaan telekomunikasi lainnya seperti PT Indosat Tbk, PT XL Axiata Tbk, PT Bakrie Telecom Tbk, Smartfren Telecom dan lainnya. Meskipun bermunculan

perusahaan-perusahaan baru di industri penyedia layanan telekomunikasi ini namun dilihat dari laporan keuangan tahunan perusahaan telekomunikasi di Indonesia diperoleh bahwa PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT Indosat Tbk merupakan dua perusahaan telekomunikasi raksasa yang merajai dan secara konsisten memonopoli industri telekomunikasi di Indonesia. Melihat hal tersebut maka terjadi persaingan antara kedua penyedia jasa layanan telekomunikasi yang ketat dalam memperebutkan calon konsumen Indonesia yang sangat besar untuk mempertahankan dan meningkatkan pangsa pasarnya masing-masing.

Penduduk Indonesia saat ini mudah untuk mendapatkan jasa layanan telekomunikasi dengan banyaknya pilihan operator seluler. Dengan tingginya pengguna jasa layanan telekomunikasi di Indonesia, maka membuat persaingan antara perusahaan-perusahaan penyedia jasa layanan telekomunikasi semakin ketat. Dalam persaingan ini pula menuntut setiap perusahaan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan itu sendiri. Adanya persaingan yang ketat antara perusahaan penyedia layanan telekomunikasi ini membuat perusahaan untuk menentukan strategi yang lebih baik dalam memenangkan persaingan tersebut. Kinerja keuangan perusahaan pun perlu diperhatikan dalam mengelola suatu perusahaan untuk kelangsungan hidup perusahaan itu sendiri.

Perkembangan yang pesat dalam industri ini membuat para investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan industri penyedia jasa layanan telekomunikasi. Para investor akan melihat bagaimana laporan keuangan perusahaan sebelum berinvestasi pada perusahaan tujuan mereka. Selain meningkatkan minat para investor untuk berinvestasi diperusahaan mereka, perusahaan-perusahaan ini juga perlu memperhatikan kinerja keuangan mereka demi kelangsungan hidup perusahaan

dan memaksimalkan laba perusahaan serta meningkatkan nilai perusahaan. Dengan ini masing-masing perusahaan dituntut agar dapat mengelola kinerja perusahaannya dengan cara yang lebih efektif dan efisien.

Kondisi kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari rincian laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan tersebut terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan kaki atas laporan keuangan. Dengan menganalisis laporan keuangan tersebut maka akan diperoleh gambaran tentang posisi keuangan perusahaan serta hasil dan perkembangan dari perusahaan yang bersangkutan. Dalam laporan keuangan dapat juga dilihat bagaimana kemajuan atau kemunduran dan masalah-masalah keuangan yang dihadapi perusahaan.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan. Berdasarkan konsep periode akuntansi, maka laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. Secara umum tujuan perusahaan adalah meningkatkan kesejahteraan pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan dengan memaksimalkan laba. Pengukuran hasil usaha yang dicapai dapat dilakukan dengan cara menganalisis rasio keuangan, Munawir (2002: 82) dalam Asyikin dan Tanu (2001).

Rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat penilaian terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan. Terutama dalam menginterpretasikan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan, sehingga akan diperoleh informasi yang lebih rinci

atas hasil interpretasi tentang prestasi yang telah dicapai dan keadaan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Analisis rasio keuangan sebagai sumber informasi akan lebih bermanfaat karena dapat mengetahui efisien tidaknya manajemen dalam mengelola perusahaan. Dengan menggunakan alat analisis, berupa rasio akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran tentang posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar, Sawir, (2001:6).

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan menggunakan rasio keuangan yang memiliki beberapa bentuk rasio, antara lain, rasio likuiditas (*liquidity ratio*), rasio solvabilitas (*leverage ratio*), rasio aktivitas (*activity ratio*), rasio profitabilitas (*profitability ratio*), rasio pertumbuhan (*growth ratio*), dan rasio penilaian (*valuation ratio*). Dari masing-masing rasio diatas memiliki tujuan, kegunaan dan arti tertentu. Dengan analisis rasio keuangan diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih rinci mengenai keadaan keuangan perusahaan.

Dalam perhitungan rasio keuangan dapat diketahui kinerja keuangan masing-masing perusahaan dan membandingkan perusahaan yang mana memiliki tingkat kinerja keuangan yang paling baik. Maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul: **“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dengan PT Indosat Tbk Menggunakan Analisis Rasio Keuangan Periode 2009-2011.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk dengan menggunakan rasio-rasio keuangan pada periode tahun 2009-2011?
2. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan antara PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dengan PT. Indosat Tbk pada periode tahun 2009-2011?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk dengan menggunakan rasio-rasio keuangan.
2. Mengetahui perbandingan kinerja keuangan antara PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dengan PT. Indosat Tbk.

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis berharap, informasi yang diperoleh dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya adalah:

1. Bagi perusahaan, dengan adanya penelitian ini dapat menjadi bahan informasi yang berguna bagi perusahaan yang menjadi objek penelitian, mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan, dan memberikan masukan

kebijakan keuangan dimasa yang akan datang serta menjadikan pedoman untuk mengetahui keberhasilan dalam mengelola keuangan perusahaan.

2. Bagi investor, dengan adanya penelitian ini dapat membantu para calon investor sebagai referensi dalam pengambilan keputusan investasi secara cerdas agar dapat memilih perusahaan dengan baik dengan melihat kondisi kinerja keuangan dari perusahaan yang menjadi objek penelitian.
3. Bagi akademisi, dengan adanya penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan kontribusi terhadap pengembangan teori-teori manajemen keuangan terutama dalam kinerja keuangan perusahaan. penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan kinerja keuangan perusahaan.

1.5 Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah pemahaman dan penelaahan penelitian, maka dibuat rancangan sistematika penulisan secara sistematis sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis

Menguraikan teori-teori yang mendasari pembahasan antara lain : definisi kinerja keuangan, pengertian laporan keuangan, tujuan laporan keuangan, keterbatasan laporan keuangan, analisis laporan

keuangan, tujuan analisis laporan keuangan, analisis rasio keuangan, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III Metode dan Objek Penelitian

Berisi tentang metode penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel penelitian, metode analisis data, definisi operasional variabel, dan objek penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Menguraikan hasil penelitian mengenai analisis rasio keuangan yang dilakukan, pembahasan uji data penelitian serta pembahasan hipotesis.

BAB V Simpulan dan Saran

Berisi tentang simpulan dari pembahasan skripsi berdasarkan analisis yang telah dilakukan serta saran-saran yang perlu disampaikan baik untuk objek penelitian ataupun bagi penelitian selanjutnya.